

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang berfokus pada pengukuran objektif, pengolahan angka, serta pengujian hubungan antarvariabel diterapkan untuk memperoleh gambaran empiris yang dapat diverifikasi secara ilmiah. Landasan pemikiran yang digunakan bertumpu pada filsafat positivisme, yang menempatkan fakta teramati sebagai dasar utama dalam penarikan kesimpulan, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2019:17). Dalam kerangka ini, unit analisis berupa populasi atau sampel tertentu dikaji melalui instrumen penelitian yang telah disusun secara sistematis. Data yang terkumpul kemudian diolah menggunakan teknik kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai pendekatan kuantitatif.¹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat studi ditetapkan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ambon dengan mempertimbangkan kesesuaian waktu pelaksanaan penelitian. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kemudahan peneliti dalam mengakses informasi yang diperlukan, serta banyaknya mahasiswa yang menggunakan aplikasi Shopee sehingga mendukung tujuan studi. Sedangkan, waktu studi ini akan dilaksanakan saat proposal diterima.

¹ Uliana Muslimin, "Pengaruh Retailing Mix Terhadap Keputusan Pembelian," *Amsir Management Journal* 1, no. 2 (2021): 81–92, <https://doi.org/10.56341/amj.v1i2.22>.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah daerah generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta diambil simpulannya (Sugiyono, 2017:215). Mengacu pada definisi tersebut, populasi pada studi ini ialah semua mahasiswa FEBI IAIN Ambon angkatan 2021 sejumlah 164 orang, baik laki-laki maupun perempuan.

2. Sampel

Pada studi ini, pemilihan responden dilakukan dengan memanfaatkan teknik purposive sampling, yakni penentuan sampel mengacu pada karakteristik atau pertimbangan khusus yang dianggap selaras dengan tujuan studi. Teknik ini digunakan agar karakteristik sampel selaras dengan variabel yang dikaji. Penggunaan sampel menjadi diperlukan karena jumlah populasi yang cukup besar tidak membuka kemungkinan guna meneliti dengan menyeluruh. Sampel sendiri dipahami sebagai bagian dari populasi yang mempunyai banyaknya serta kriteria yang khusus, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2018:137), sehingga sampel yang ditentukan harapannya mampu mewakili kondisi populasi dengan tepat. Berikut penentuan banyak sampel pada studi tersebut mengacu pada rumus Slovin:

$$n = N1 + N(e)^2$$

Deskripsi:

n: Jumlah Sampel

N: Jumlah Populasi

e: Tingkat Kesalahan

$$n \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n \frac{164}{1 + (164 \times 0,1^2)}$$

$$n \frac{164}{1 + (1,64)}$$

$$n \frac{164}{2,64}$$

$$n = 62,2$$

Mengacu pada prolehan kalkulasi yang memanfaatkan rumus Slovin, banyaknya sampel yang dimanfaatkan pada studi ini adalah sebanyak 62 responden. Dengan demikian, penelitian ini dilaksanakan terhadap 62 mahasiswa dari total 164 mahasiswa FEBI IAIN Ambon angkatan 2021.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket / Kuesioner

Kuesioner atau angket ialah instrumen dikumpulkannya data yang

digunakan lewat penyajian sebanyak pertanyaan atau pernyataan dengan tertulis pada responden guna dijawab selaras dengan kondisi dan pendapat mereka.²

Kusioner ialah bagian dari alat studi yang di manfaatkan guna pengumpulan data dengan via online lewat pembuatan kusioner *online* dengan *google form* yang berisikan sejumlah pertanyaan yang di berikan pada responden guna menjawab pertanyaan yang ada di dalam kusioner terkait.

2. Dokumentasi

Penghimpunan data pada studi ini dilaksanakan melalui penelaahan berbagai catatan, arsip, serta dokumen yang tersedia di tempat studi, disertai pemanfaatan sejumlah sumber lainnya yang selaras serta mempunyai keterkaitan dengan kebutuhan penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen pengukuran yang dimanfaatkan guna melaksanakan penilaian sikap, perspektif, serta persepsi perorangan ataupun kelompok pada sebuah peristiwa sosial dijelaskan sebagai skala Likert, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2020:146). Peristiwa sosial yang dimaksud sudah ditetapkan engan jelas oleh peneliti serta berikutnya diformulasikan menjadi variabel studi. Melalui penerapan skala Likert, setiap variabel dijabarkan ke menjadi sejumlah indikator yang lalu dijadikan landasan dalam pembuatan item instrumen studi, baik berbentuk pernyataan maupun pertanyaan.³

² Murti Trimulatsih and Elisabet, “Pengaruh Persepsi Harga, Citra Merk, Dan Kualitas Produk Terhadap Keutusan Pembelian Sepeda Motor Honda,” *Manajemen Pemasaran*, no.9 (2021): 22–34.

³ Anisa Fitriyah Irawati, “Pengaruh Kualitas Sistem Informasi, Harga Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Jasa Transportasi Online,” 2023, 44.

Tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap suatu pernyataan diukur menggunakan skala Likert sebagai salah satu teknik pengukuran dalam pengumpulan data. Skala ini digunakan untuk memperoleh dan menilai informasi yang mempunyai sifat kualitatif ataupun kuantitatif. Pada studi ini, pengukuran tingkat persetujuan mengacu pada skala Likert lima tingkat, yang disusun secara berjenjang mulai dari Sangat Setuju (SS) sampai Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3.1 Skala Likert

No	Kategori Jawaban	Skor
1	Sangat setuju (S)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-ragu (RG)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas ialah proses penilaian yang bertujuan guna memastikan apakah sebuah instrumen studi telah memenuhi kriteria kelayakan untuk digunakan. Pengujian validitas berkaitan dengan sejauh mana instrumen tersebut mampu menjalankan fungsinya secara optimal. Suatu instrumen terbukti layak jika bisa melaksanakan pengukuran dengan tepat serta

akurat aspek yang menjadi sasaran pengukuran.⁴

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada taraf konsistensi atau keajegan sebuah instrumen pengukuran, yaitu kemampuan alat pengukuran guna menghasilkan data yang relatif sama setiap kali digunakan (Riyanto & Hatmawan, 2020). Menurut Ghozali yang dikutip pada Riyanto dan Hatmawan (2020), pengujian reliabilitas dapat terlihat melalui skor Cronbach's Alpha (α). Sebuah variabel terbukti reliabel apabila skor Cronbach's Alpha (α) > 0,60, yang memperlihatkan bahwasanya instrumen tersebut bisa dipercayai. Lain halnya, jika skor Cronbach's Alpha (α) < 0,60, mengartikan bahwasanya instrumen terbukti tidak reliabel.⁵

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Mengacu pada Riyanto dan Hatmawan (2020:137), pengujian asumsi klasik ialah serangkaian pengujian syarat yang dimanfaatkan guna menganalisis regresi. Apabila hasil pengujian tersebut memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan, mengartikan bahwasanya koefisien regresi yang diciptakan akan mempunyai sifat linear, tidak bias, serta konsisten. Uji asumsi klasik berfungsi sebagai persyaratan yang wajib dicukupi dalam penerapan model regresi linear Ordinary Least Squares (OLS) supaya pemodelan terkait layak digunakan menjadi instrumen estimasi. Pada studi

⁴ Riyanto dan Hatmawan, "Kualitas Pelayanan, Harga, Dan Lokasi Terhadap Kepuasan Konsumen," *Kualitas Pelayanan, Harga, Dan Lokasi Terhadap Kepuasan Konsumen*, 2020, 46–52.

⁵ B A B Iii and Waktu Penelitian, "Bab 3 (74)," no. 2017 (2021): 40–59.

ini, asumsi klasik yang diuji mencakup tiga jenis, yaitu :

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan guna menyelidiki apakah data yang didapatkan dalam studi terdistribusi normal atau tidak. Uji ini bertujuan untuk memastikan ketepatan dalam menentukan metode statistik yang akan digunakan dalam analisis data (Riyanto & Hatmawan, 2020).

2) Linearitas

Uji linieritas dimanfaatkan guna menyelidiki apakah korelasi di antara variabel independen serta variabel terikat mempunyai sifat linier atau tidak (Payadnya & Jayantika, 2018). Uji ini didasarkan pada nilai *Deviation from Linearity* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Korelasi di antara variabel bebas dengan terikat terbukti linier jika skor signifikansi yang diperoleh berada di bawah 0,05. Adapun karakteristik diambilnya keputusan pada pengujian linieritas ialah:

- 1) Apabila skor signifikansi $> 0,05$, artinya H_0 diterima yang mengartikan bahwasanya data tidak memperlihatkan hubungan linier.
- 2) Apabila skor signifikansi $< 0,05$, mengartikan bahwasanya H_0 ditolak yang memperlihatkan bahwasanya data memiliki hubungan linier.

3) Homoskedestisitas

Homoskedastisitas merupakan kondisi dalam analisis regresi di mana varians galat (residual) berada pada tingkat yang sama untuk setiap nilai variabel independen (X). Dengan kata lain, perbedaan antara nilai variabel dependen (Y) yang diawasi serta skor Y yang diperkirakan melalui pemodelan regresi tersebar dengan merata pada seluruh data.

Dalam kerangka asumsi klasik regresi linear, homoskedastisitas menjadi salah satu prasyarat penting agar hasil analisis regresi dapat diuraikan dengan tepat. Apabila asumsi tersebut tecukupi, artinya pemodelan regresi yang dimanfaatkan mampu menghasilkan estimasi yang efisien serta tidak menyimpang (tidak bias).

Pengujian homoskedastisitas umumnya dilakukan dengan melihat pola sebaran dalam grafik scatterplot. jika titik-titik data mengalami penyebaran dengan acak serta tidak terbentuk pola khusus, bisa diambil kesimpulan bahwsanya asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi. Perihal tersebut memperlihatkan bahwasanya varians residual mempunyai sifat konstan serta pemodelan regresi sudah mencukupi asumsi klasik dengan baik.

1. Analisis Regresi linier sederhana

Studi ini menerapkan metode analisis regresi linier sederhana. Penggunaan analisis tersebut bertujuan guna mengkaji korelasi yang bersifat

linier di antara variabel independen (X) serta variabel dependen (Y) (Siagian & Sugiarto, 2000). Guna memperoleh persamaan regresi, perhitungannya bisa dilakukan dengan memanfaatkan rumus:

$$Y = a + b x + e$$

Deskripsi :

Y : Kepuasan Pelanggan

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

X : Kualitas Pelayanan

e : Error term atau residual.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ialah prosedur diambilnya keputusan yang dilakukan mengacu pada hasil analisa data, yang diperoleh melalui eksperimen terkontrol ataupun melalui pengamatan langsung. Dalam penelitian, uji hipotesis terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

a. Uji Signifikan parsial (Uji T)

Uji koefisien regresi bagi setiap variabel secara terpisah dilakukan melalui uji t. Metode ini digunakan guna menilai apakah tiap-tiap variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwasanya variabel independen lainnya berada dalam kondisi stagnan, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono yang dikutip dalam Yusuf dan Daris (2018). Berikut penentuan hasil uji t dilakukan berdasarkan kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Apabila signifikansi $< 0,05$, mengartikan bahwasanya H_0 ditolak atau variabel bebas tidak berdampak signifikan pada variabel dependen.
- 2) Jika signifikansi $> 0,05$, mengartikan bahwasanya H_0 diterima atau variabel bebas berdampak signifikan pada variabel dependen.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali yang dikutip dalam Riyanto dan Hatmawan (2020), koefisien determinasi bermanfaat guna memperlihatkan seberapa jauh variabel independen bisa menjabarkan atau memprediksi variabel

dependen. Semakin besar skor koefisien determinasi yang didapatkan, berarti garis regresi menjadi lebih baik guna mengestimasi variabel dependen. Lain halnya, jika skor koefisien determinasi semakin kecil, hal tersebut memperlihatkan bahwasanya garis regresi yang terbentuk kurang akurat dalam memprediksi variabel terikat (Siagian & Sugiarto, 2000). Perhitungan koefisien determinasi pada studi ini dapat dilaksanakan melalui *software* SPSS.